

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi era globalisasi, yang diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, maka setiap orang dituntut untuk mampu memanfaatkan informasi dengan tepat dan cepat. Untuk itu dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi sehingga bisa digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun saat yang akan datang.

Matematika merupakan salah satu ilmu bantu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuh-kembangkan pola pikir logis, sistematis, obyektif, kritis dan rasional yang harus dibina sejak pendidikan dasar. Oleh sebab itu matematika harus mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan daya nalar siswa dan dapat menghasilkan kemampuan dalam

mengaplikasikan matematika untuk menghadapi tantangan hidup dalam memecahkan masalah.

Sampai saat ini realita yang terjadi dilapangan adalah, ternyata yang masih terlihat bahwa siswa-siswi masih belum menguasai konsep-konsep dalam matematika, kurang efektif dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal-soal matematika. Seperti pada materi faktorisasi bentuk aljabar. Pada materi ini berdasarkan hasil diskusi dengan guru yang ada di sekolah SMP N 1 Mootilango, siswa masih belum sepenuhnya tahu pemfaktoran aljabar yang diberikan, siswa juga masih sering mengalami kekeliruan dalam menentukan kelipatan dan faktor dari suatu bilangan yang diberikan. Inilah beberapa fakta yang guru temukan dilapangan selama mengajar.

Adapun faktor penyebab fakta itu terjadi, dikarenakan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran pada materi yang akan disampaikan. Jika siswa tersebut kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung maka hasil dari proses pembelajaran tersebut tidak akan tercapai. Sehingga itu dari permasalahan diatas dipandang perlu untuk dapat menggunakan metode pembelajaran Problem Solving (pemecahan masalah). Karena dengan sering diberi latihan soal soal yang harus dipecahkan oleh siswa maka siswa semakin terbiasa memecahkan masalah sehingga mampu menyelesaikan soal soal yang akan diberikan. Metode pembelajaran problem solving dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar, atau mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa

Pembelajaran matematika dengan metode problem solving merupakan suatu metode yang efektif karena kegiatan problem solving itu sesuai dengan pola pikir matematis. Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika merupakan inti dalam pembelajaran matematika khususnya dalam memotivasi siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hal di atas menunjukkan bahwa melalui metode problem solving, kualitas pembelajaran matematika dapat ditingkatkan sehingga diharapkan siswa mampu mengoptimalkan keaktifannya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa, dengan memfokuskan pada topik yang berkenaan dengan faktorisasi bentuk aljabar. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SMP N 1 Mootilango dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Mootilango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran masih sering berpusat pada guru
3. Pemahaman siswa terhadap materi Faktorisasi bentuk Aljabar belum sesuai harapan.
4. Kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa
2. Materi yang dipilih terbatas pada pokok bahasan Faktorisasi bentuk Aljabar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika yang menggunakan metode problem solving dengan metode ekspositori, topik faktorisasi bentuk aljabar kelas VIII di SMP N 1 Mootilango

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Terkait dengan permasalahan di atas, secara umum penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika yang menggunakan metode problem solving dengan yang metode ekspositori pada topik faktorisasi bentuk aljabar di kelas VIII SMP N 1 Mootilango

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Bila penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan di atas, maka hasil tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan matematika. Manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

**1. Bagi Siswa :**

- a. Dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir, sehingga konsep yang diperoleh bukan hanya asal didapatkan saja, tetapi siswa lebih condong mengetahui langkah-langkah ataupun proses penyelesaian yang diperoleh.

**2. Bagi Guru :**

- a. Menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran
- b. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

**3. Bagi Sekolah,**

agar dapat menjadi bahan referensi, dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.